**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat seharusnya lebih berperan aktif dalam memajukan usahatani guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Ada beberapa hal yang mendasari, mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, di antaranya yaitu : menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, M.L, 2014).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani (padi sawah) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan teknis dan pengalaman petani, serta tersedianya prasarana transportasi dan irigasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input usahatani seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan (Citra Laksmi, et.al, 2012).

Pada dasarnya pengadaan suatu sistem irigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, baik efisiensi tenaga manusia maupun efisiensi penyaluran air dan efektifitas pemanfaatan airnya terhadap hasil yang akan diproduksi nantinya. Pemberian air ke daerah pelayanan irigasi harus sesuai dengan kebutuhan pada berbagai luasan baku daerah layanan yang berbeda-beda, dan pada berbagai fase dari pengolahan tanah hingga panen (Pudjono, 2010).

Pengelolaan irigasi dengan menggunakan pompa dapat mendukung usahatani berkelanjutan apabila petani mampu mengelola pompa dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan petani untuk membayar biaya operasional serta mampu mengelolah usahatani dengan baik. Namun, penggunaan pompa untuk memenuhi air irigasi dikalangan petani saat ini belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dikarenakan petani masih beranggapan bahwa, besarnya biaya yang dikeluarkan jika menggunakan pompa untuk irigasi.

Kehidupan masyarakat pada umumnya di Desa Pon adalah sebagai petani padi sawah. Adapun usahatani yang diusahakan petani padi sawah di Desa Pon yaitu sistem non irigasi atautidakmenggunakanirigasi non-pompanisasi. Dengan adanya menggunakanirigasi dapatmemudahkan petani dalam ketersediaan air dan mendapatkan hasil usahataninya untuk lebih maksimal. Sedangkan petani padi sawah yang tidak menggunakan irigasi pada umumnya hanya mengandalkan air sungai atau menunggu waktu musim hujan karena pada waktu tanam diluar musim hujan petani tidak dapat memasukan air kedalam lahan sawahnya, sehingga berdampak pada produksi dan pendapatan usahatani padi

Kecamatan SeiBamban merupakan salah satu wilayah di Kabupaten SerdangBedagai yang banyak terdapat lahan sawah tepatnya di DesaPon sebagian besar penduduknya adalah petanipadi sawah non irigasiataubelummenggunakansaluranirigasi. Sehingga sebagian masyarakat di Desa tersebutbergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat di di beberapadesa di wilayahKecamatanSeiBambanmemiliki mata pencaharian sebagai petani dan memiliki banyak kelompok tani akan tetapi jarang sekali atau tidak semua petani tersebut sudah mengelola usahataninya secara efisien.

Olehkarenaitudalampenelitianiniakandiketahuiterlebihdahulukondisipenerimaanusahatanipadisawahnon irigasi di DesaPonKecamatanSeiBambanKabupatenSerdangBedagaiProvinsi Sumatera Utara. Setelahdiketahuipenerimaanpetani, maka yang harusdiketahuiselanjutnyayakni total biaya yang dikeluarkandalamsatuperiodetanam. Selanjutnyayaknijumlahpendapatanpetani.Pendapatanusahatanipadimerupakanselisihantarapenerimaandansemuabiayausahatanipadi.Kemudiandilanjutkandenganmelakukananailisisdenganmenggunakanbeberapateknikanalisishinggadiketahuipengaruhvariabelvariabeldependen (input) yang berpengaruhsecarasiginifikanatautidakterhadapvariabelindependen

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk menganalisis pengaruhbiayasaranaproduksi terhadap pendapatan petanipadi sawah (*Oryza sativa*) non irigasi di DesaPonKecamatanSeiBambanKabupatenSerdangBedagai

**1.2. IdentifikasiMasalah**

1. Petanipadisawahmasihmenggunakanmetodebudidayasecarakonvensional (non irigasi)

2. Petanisulitmendapatkanpupuk yang disalurkanolehpemerintah

3. Kurangnyaperanpenyuluhpertaniandalammeningkatkanproduksipetanipadisawah

4. Kurangnyailmupengetahuanpetaniterhadappemberantasanhamadanpenyakitpadisawah

5. Produksipadisawahmasihrendahdibandingkandenganpermintaanakanpadiolehkilang/pabrikpenggilingan

6. Hargajualgabah yang telah di tetapkanolehpemerintah

**1.3. BatasanMasalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang pengaruhbiayasaranaproduksiterhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) non irigasi di DesaPonKecamatanSeiBambanKabupatenSerdangBedagai

**1.4. RumusanMasalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor sarana produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan alat terhadap pendapatan petani padi sawah non irigasi di daerah penelitian ?
2. Berapa besar keuntungan usahatani padi sawah non irigasi di daerah penelitian
3. Apakah usahatani padi sawah non irigasi layak diusahakan di daerah penelitian?

**1.5. TujuanPenelitian**

Secaraumumtujuanpenelitianinidapatkemukakansebagaiberikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sarana produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan terhadap pendapatan petani di daerah penelitian

2. Untuk menganalisis keuntungan dalam usahatani padi sawah non irigasidi daerah penelitian

3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah non irigasi di daerah penelitian

**1.6. ManfaatPenelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat petani padi sawah dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya khususnya petani di Desa Pon Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Bagi peneliti lain, untuk pembanding dalam melakukan penelitian lanjutan dengan komoditi yang sama.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menentukan kebijakan dalam melakukan peningkatan produksi dan pengembangan usahatani padi sawah.

**1.7. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa saranaproduksi padi sawah non irigasidi daerah penelitian masih rendah sehingga perlu mengetahui penerimaan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

* 1. **. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Diduga ada pengaruh faktor sarana produksi luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya peralatan terhadap pendapatan petani di daerah penelitian

2.Diduga ada keuntungan dalam usahatani padi sawah non irigasi di daerah penelitian

 3. Diduga padi sawah non irigasi layak yang di usahakan di daerah penelitian.